

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 1 dan 15 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,ahklak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan nasional yang tertulis dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakteristik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi kualitas pendidikan dinegara tersebut maka akan terlihat jelas kemajuan pada negara tersebut. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan

dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Selanjutnya sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan penelitian menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam kurikulum 2006, sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian yang dipilihnya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tersebut dalam garis-garis besar Program pendidikan dan pelatihan (GBPP) kurikulum SMK 2004, Sebagai berikut:

- 1) Memasuki lapangan pekerjaan serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik mesin.
- 2) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian khususnya pada bidang Teknik Mesin
- 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam ruang lingkup keahlian pada bidang Teknik Mesin.
- 4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK tersebut, Bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat mengembangkan sikap profesional yang produktif dan kreatif.

Seorang wirausahawan yang berhasil biasanya dimulai dari tahapan-tahapan dan usaha yang menuntut kegiatan yang berdaya cipta dan penuh semangat. Oleh karena itu orang yang berwirausaha harus mempunyai minat berwirausaha yang mantap demi kemajuannya.

Keberhasilan dalam mempelajari suatu mata diklat yang dijabarkan dalam bentuk kompetensi dan sub-kompetensi, adalah merupakan tujuan akhir setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa tersebut harus dibina

kepribadiannya, dibekali ilmu pengetahuan, dan keterampilan disekolah. Menjadi harapan semua pihak bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing, tetapi pada kenyataannya tidak semua dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil-hasil ujian yang diikutinya. Dimana jika siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga sebaliknya memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang akan menyebabkan dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses dan minat yang baik pula. Sehingga apabila motivasi serta proses belajar yang diberikan oleh seorang guru baik, maka hasil belajar baik juga.

Mata pelajaran kejuruan merupakan sejumlah mata pelajaran yang mengarah pada penguasaan kejuruan dan kemampuan yang spesifik, dalam proses pendidikan yang berkaitan erat dengan kesiapan mental kerja lulusan SMK adalah proses belajar pada mata pelajaran kejuruan ini. Kegiatan dalam mata pelajaran kejuruan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan teori dan praktik. Teori mata pelajaran kejuruan adalah teori yang menjadi sumber pengetahuan untuk mengerti tentang praktik. Teori mata pelajaran kejuruan ini merupakan rujukan untuk kegiatan praktik, apabila terjadi kesalahan didalam pemakaian teori maka akan menyebabkan kesalahan dalam kegiatan praktik. Kegiatan praktik adalah langkah nyata dalam pembuktian dari apa yang terdapat pada teori, dengan kata lain bahwa kegiatan praktik merupakan pekerjaan-pekerjaan yang dilandasi teori.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggung jawab, minat belajar, motivasi belajar, kedisiplinan belajar, motivasi belajar, bakat, perhatian siswa, dan kemandirian siswa dalam belajar.

Jadi dalam hal ini mata pelajaran pemesinan bubut mudah dipelajari apabila siswa memiliki beberapa faktor tersebut, karena pada dasarnya siswa kelas XI belum memiliki pengetahuan yang spesifik tentang teknik. Untuk itu motivasi belajar dan minat berwirausaha perlu ditelusuri apakah dapat sebagai penyebab hasil belajar menjadi lebih baik. Sehingga aspek tersebut menjadi faktor yang sangat penting dengan hasil belajar praktek kejuruan. Yang menjadi hal penting lainnya adalah bagaimana motivasi belajar dan minat berwirausaha yang dimiliki siswa memberikan dampak terhadap hasil belajar praktek kejuruan.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, dan kedisiplinan serta etos kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut di perlukan untuk menyiapkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan di dunia industri saat ini.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu sarana,

kurikulum, pemberian mata diklat, lingkungan, fasilitas belajar, guru dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu kecerdasan emosional, kreatifitas, kemandirian, minat belajar, motivasi belajar, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan kepada guru mata pelajaran teknik pemesinan bubut yakni nilai siswa dalam mata pelajaran pemesinan bubut masih jauh dari yang diharapkan, dapat dilihat pada daftar nilai keseluruhan siswa kelas XI Jurusan Mesin Produksi (MP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Tahun Ajaran 2016/2017, (Lampiran 15, Hal.99) terdata persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas yaitu :

1. Nilai yang mencapai ketuntasan hanya sebesar 67% atau sebanyak 39 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa.
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 33% atau sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa.

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI Jurusan Mesin Produksi (MP) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga harus dilakukan remedial atau pemberian tugas tambahan. Untuk terjun menuju dunia industri dikalangan siswa SMK menuntut peserta didik harus memperoleh nilai yang tidak hanya memenuhi KKM saja melainkan dengan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan agar memenuhi kriteria yang sedang dibutuhkan industri.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, namun dalam hal ini peneliti merasa bahwa dengan adanya Motivasi belajar dan

tingginya minat berwirausaha maka hasil belajar pemesinan bubut akan cenderung tinggi. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa selain faktor ekonomi keluarga, kesehatan, lingkungan dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi faktor motivasi belajar dan minat berwirausaha mempunyai pengaruh yang bersifat positif. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih judul

“Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.”

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI teknik pemesinan bubut untuk berwirausaha setelah lulus
2. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar tinggi pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI teknik pemesinan bubut
3. Kurangnya minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI pada mata pelajaran pemesinan bubut
4. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI teknik pemesinan bubut
5. Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kelas XI teknik pemesinan bubut dalam kegiatan pembelajaran.

6. Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI Teknik Pemesinan Bubut
7. Terdapat Beberapa Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajarsiswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI Teknik Pemesinan Bubut

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah mengarah pada tujuan yang akan dicapai maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah hanya pada variabel motivasi belajar belajar dan minat berwirausaha yang dihubungkan dengan hasil belajar teknik pemesinan bubut Kelas XI SMK Negeri Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Dari hasil pembahasan masalah maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pemesinan bubut siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti dan positif antara minat berwirausaha dengan hasil belajar Pemesinan bubut siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

3. Apakah terdapat hubungan yang berarti dan positif antara motivasi belajar dan minat berwirausaha dengan hasil belajar Pemesinan bubut siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan :

1. Untuk melihat seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Pemesinan bubut siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Untuk melihat seberapa besar hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar Pemesinan bubut siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
3. Untuk melihat seberapa besar hubungan motivasi belajar dan minat berwirausaha dengan hasil belajar Pemesinan bubut siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis :
 - a. Menambah khasanah pengetahuan tentang motivasi belajar, minat berwirausaha dan hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dalam penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis :

a. Bagi Unimed

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penghubung keakraban bagi pihak universitas dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi sumbangsi atau tambahan koleksi diperpustakaan fakultas maupun universitas sehingga para penulis berikutnya mudah mencari refrensi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penghubung keakraban bagi pihak universitas dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran khususnya untuk lebih memperhatikan siswa setelah praktik industry agar lebih terarah untuk kesiapannya menghadapi dunia berwirausaha.

c. Bagi Penulis

Mahasiswa dapat mengetahui, memahami konsep dasar penulisan karya ilmiah naskah ilmiah, jenis-jenis dan ciri-ciri serta syarat-syarat dalam penulisan karya ilmiah, memahami dan menguasai tentang kajian kepustakaan untuk mengimplementasikan dalam penulisan karangan ilmiah, memahami dan menguasai tentang pembuatan skripsi, dan jurnal, menyajikan tabel, grafik beserta petunjuk pembuatan tabel, dan sebagai syarat kelulusan di universitas.